

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan berisi pemaparan mengenai langkah-langkah yang peneliti ambil selama melakukan penelitian ini untuk bisa menghasilkan data serta informasi yang diharapkan. Selain itu, akan peneliti sampaikan juga terkait lokasi, desain, fokus, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun dalam mengelola datanya akan peneliti sampaikan terkait teknik yang digunakan oleh peneliti serta bagaimana cara peneliti mengolah serta memvalidasi data yang telah didapatkan tersebut.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Sub bab ini akan berisikan penjabaran terkait lokasi serta subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti selama mengamati pengimplementasian Kurikulum Sekolah Penggerak pada pembelajaran sejarah.

3.1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1 Profil SMA Negeri 25 Bandung

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Lokasi yang dipilih peneliti untuk menjadi tempat penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di SMAN 25 Bandung, dengan visinya yaitu:

1. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam pengetahuan dan karakter, sehat jasmani dan rohani, mampu berprestasi dan mengikuti perkembangan zaman.
2. Terwujudnya mutu pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, para stakeholder dan instansi/lembaga yang terkait.
4. Terwujudnya lingkungan yang bersih, asri, sehat, nyaman, dan produktif.

Hana Lathifah, 2023

IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI SMAN 25 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari visi tersebut, SMAN 25 Bandung juga menetapkan misi untuk mewujudkannya, di antaranya:

1. Menyelenggarakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan melalui keterlibatan komponen sekolah secara keseluruhan dan diintegrasikan dengan proses pembelajaran.
2. Mengatur kondisi sekolah njadi lebih terkendali agar dapat mendukung penyelenggaraan pembinaan tersebut.
3. Penumbuhan penghargaan mengenai budaya yang terdapat di wilayah sekitar sehingga budaya tersebut akan semakin lestari dan tetap bertahan di masyarakat.
4. Mengembangkan motivasi dalam menumbuhkan profesionalisme yang diikuti dengan semangat belajar melalui penguatan karakter & literasi dalam menghadapi revolusi industri 4.0.
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah, dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan diri yang berbasis teknologi informasi.
6. Mengembangkan prestasi kolektif sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

SMAN 25 Bandung telah menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk memilih SMAN 25 Bandung sebagai lokasi penelitian.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi hal utama pada penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018, hlm. 15) bahwa

Penelitian dengan metode kualitatif ialah suatu bentuk penelitian berlandaskan pada filsafat ilmu yang bermanfaat untuk memperlihatkan keadaan objek serta subjeknya yang mana peneliti menjadi instrumen ini dalam pelaksanaannya, dalam penelitian ini pun proses ketika mengambil datanya pun harus dilakukan secara terarah dan terstruktur salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dnegan melakukan sebuah proses triangulasi data, adapun analisis data pada penelitian kualitatif lebih kepada bersifat induktif, sehingga akan menghasilkan suatu data atau informasi yang lebih memperlihatkan makna dibandingkan generalisasi.

Subjek ini disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti sesuai dengan penelitian yang

sedang dilakukan. Sample dalam subjek penelitian yaitu manusia, peristiwa, dan situasi observasi. Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016, hlm. 26). Pada sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran strategis, karena pada subjek penelitian mempunyai data tentang variabel yang peneliti amati.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti melihat kemampuan guru dalam segi mengajar pada mata pelajaran sejarah. Sedangkan pada siswa yaitu melihat pada kemampuan siswa mengikuti pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Sekolah Penggerak. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Satu orang wakasek kurikulum
- b. Satu orang guru mata pelajaran Sejarah
- c. Siswa kelas XI berjumlah 5 orang

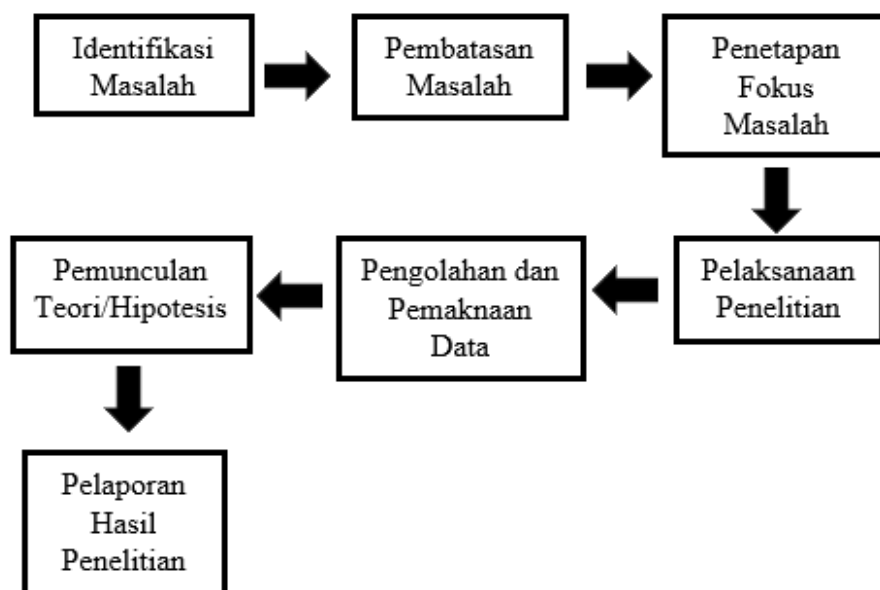
3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2018, hlm. 48) metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (independen) tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri dengan tidak dipengaruhi atau dihubungkan terhadap variabel lainnya, contohnya terhadap penelitian eksperimen atau korelasi.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode penelitian ini berdasarkan pada bagaimana implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas sebagai pedoman kedepannya dalam pembelajaran yang sama. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum sekolah penggerak dalam pembelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Agar penelitian kualitatif ini dapat dilakukan secara sistematis dan juga terencana, maka diperlukan sebuah desain penelitian untuk menggambarkan kerangka kerja peneliti. Desain penelitian mempunyai tujuan agar dapat menghasilkan suatu pedoman yang pasti dan tersusun ehingga memudahkan peneliti selama melaksanakan penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Fachruddin (2009, hlm. 213) bahwa desain penelitian merupakan susunan langkah-langkah yang berupa petunjuk pengerjaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sehingga dengan adanya desain penelitian ini diharapkan bisa memunculkan suatu penggambaran serta petunjuk pasti yang dapat membantu peneliti. Adapun menurut Arikunto (2013, hlm. 90) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa desain penelitian sebagai pedoman yang menggambarkan rancangan prosedur kerja yang disusun secara sistematis dalam penelitian.

Secara spesifik, Sudjana menjelaskan tujuh desain/langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian (Sudjana dan Ibrahim, hlm. 62). Untuk memahami rencana penelitian yang dirancang dalam penelitian ini, sesuai dengan langkah yang dijelaskan Sudjhana, berikut gambar alur desain penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini:



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Sumber: Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012, hlm. 32). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reliabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Beberapa langkah pengembangan kurikulum pendidikan di berbagai negara tentu adanya pengaruh dari enam aspek pemahaman dalam Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Sekolah Penggerak yang diajukan oleh Wiggins dan Tighe (2005), keenam pemahaman ini menjadi ukuran penyusunan kurikulum, di antaranya:

1. Penjelasan (*explanation*). Menjelaskan suatu ide dengan kata-kata sendiri, membuat hubungan antartopik, mempresentasikan karya, mendeskripsikan alasan/cara/prosedur, menjelaskan teori menggunakan data, berargumen, dan mempertahankan pendapat.
2. Interpretasi (*interpretation*). Menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi juga berarti menafsirkan ide, perasaan atau sebuah karya dari satu

media ke media lainnya, menciptakan analogi, anekdot, dan model. Melihat arti dari apa yang telah dipelajari dan artinya bagi diri sendiri.

3. Aplikasi (*application*). Memahami pengetahuan, keterampilan, dan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi nyata atau simulasi (mirip dengan kenyataan).
4. Perspektif (*perspective*). Dengan melihat sesuatu dari sudut pandang lain, siswa dapat menjelaskan sisi lain dari situasi tersebut, melihat keseluruhan, melihat asumsi yang mendasari suatu hal dan memberikan kritik.
5. Empati (*empathy*). Menempatkan diri pada posisi orang lain. Merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain atau pahami pikiran yang berbeda dari pemikiran mereka sendiri, untuk menemukan nilai atau *value* sesuatu.
6. Pengenalan diri (*self-knowledge*). Mengetahui diri sendiri, seperti apa kekuatannya, area yang perlu dikembangkan, dan proses berpikir dan perasaan yang terjadi secara internal.

Mengingat luasnya pokok masalah pada penelitian ini, maka hal yang diamati yaitu berdasarkan pada teori menurut Wiggins dan Tighe yang telah dijelaskan di atas. Selanjutnya ada tiga indikator keberhasilan program Merdeka Belajar yang digagas oleh kementerian pada Kurikulum Sekolah Penggerak, di antaranya: partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan anak didik. Ketiga indikator tersebut dapat tercapai dengan perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan. Berikut aspek pemahaman yang menjadi fokus penelitian:

Aspek pemahaman	Indikator
Penjelasan (<i>explanation</i>)	Peserta didik mampu berpikir diakronis (kronologi); berpikir sinkronis; berpikir kausalitas; berpikir interpretasi; berpikir kritis; berpikir kontekstual; berpikir imajinatif; berpikir multiperspektif; berpikir reflektif.
Interpretasi (<i>interpretation</i>)	Peserta didik mampu memahami fakta sejarah, seperti

	menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan; memaknai nilai-nilai masa lalu.
Aplikasi (application)	Peserta didik mengaplikasikan dengan melakukan langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya.
Perspektif (perspective)	Peserta didik mampu memahami pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengambilan data, tujuannya yaitu untuk memperoleh data yang lengkap. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2017, hlm. 203). Sedangkan menurut Nana Sudjana (1989, hlm. 84) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan cara pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan indera tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Penggunaan observasi ini untuk melakukan penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang implementasi kurikulum sekolah penggerak dalam pembelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung dengan cara mengamati proses

pembelajaran sejarah dengan menggunakan model proyek pembelajaran yang digunakan. Berikut format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini:

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Tempat :

Subjek Penelitian :

Aspek yang Diamati :

No.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN

Tabel 3. 2 Format Catatan Lapangan

Sumber: Arsip Peneliti

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data penelitian dengan bertanya kepada informan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Maleong (2010, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Sugiyono (2017, hlm. 231) bahwasanya wawancara ini dimanfaatkan sebagai suatu cara yang ditempuh ketika mengumpulkan data awal penelitian sebagai penentu untuk lebih memfokuskan masalah yang akan peneliti ambil, selain itu melalui teknik wawancara ini juga peneliti bisa mendapatkan informasi yang cepat dan tepat karena waktu pelaksanaannya telah tersusun dengan baik.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (*interview guide*) tujuannya yaitu agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang sedang diteliti dan memperoleh keterangan yang mendalam mengenai fokus masalah yang telah dirumuskan. Wawancara ini ditujukan kepada

guru dan siswa SMAN 25 Bandung sebagai subjek dari penelitian ini. Adapun butir pertanyaan wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pertanyaan Untuk Wakasek Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa SMAN 25 Bandung menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak?
2.	Apakah pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung saat dilanda pandemik sudah sesuai dengan aturan pemerintah?
3.	Apa saja perbedaan Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013?
4.	Apakah terdapat perbedaan waktu dan materi pembelajaran dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung saat dilanda pandemik?
5.	Bagaimana faktor pendorong dan penghambat Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung?
6.	Bagaimana dampak positif dan negatif dari penggunaan Kurikulum Sekolah Penggerak bagi SMAN 25 Bandung?
7.	Bagaimana dampak positif dan negatif dari penggunaan Kurikulum Sekolah Penggerak bagi guru di SMAN 25 Bandung?
8.	Bagaimana dampak positif dan negatif dari penggunaan Kurikulum Sekolah Penggerak bagi siswa di SMAN 25 Bandung?

Tabel 3. 3 Draft Pertanyaan Untuk Wakasek Kurikulum

b. Pertanyaan Untuk Guru Sejarah

No.	Pertanyaan
1.	Apa perbedaan Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung?
2.	Bagaimana pelaksanaan dan perangkat pembelajaran sejarah pada Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung saat dilanda pandemik?

3.	Apakah ada perbedaan waktu mengajar pada pelajaran sejarah pada Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013?
4.	Apakah ada perubahan materi sejarah pada Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013?
5.	Model pembelajaran sejarah seperti apa yang disukai siswa SMAN 25 Bandung dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum Sekolah Penggerak?
6.	Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung?
7.	Bagaimana upaya untuk menangani masalah tersebut?
8.	Apakah pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung sudah efektif?
9.	Apakah pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 25 Bandung khususnya pada mata pelajaran sejarah sudah sesuai dengan aturan pemerintah?
10.	Bagaimana dampak pelaksanaan Kurikulum Sekolah Penggerak bagi guru sejarah di SMAN 25 Bandung?

Tabel 3. 4 Draft Pertanyaan Untuk Guru Sejarah

c. Pertanyaan Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah pelaksanaan pembelajaran sejarah pada Kurikulum Sekolah Penggerak mempermudahmu dalam belajar?
2.	Apakah ada perbedaan saat belajar sejarah menggunakan Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013?
3.	Apakah ada perbedaan waktu dalam belajar sejarah pada Kurikulum Sekolah Penggerak dengan Kurikulum 2013?
4.	Apakah materi pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru sudah sesuai?
5.	Model pembelajaran seperti apa yang kamu sukai saat pembelajaran sejarah?

6.	Apa saja faktor pendorong dan penghambat Kurikulum Sekolah Penggerak dalam mata pelajaran sejarah yang kamu rasakan?
7.	Apa saja kekurangan dan kelebihan yang kamu rasakan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Sekolah Penggerak?

Tabel 3. 5 Draft Pertanyaan Untuk Siswa

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data penelitian dengan mengumpulkan dokumen (telaah pustaka). Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2017, hlm. 240), bahwa:

Kejadian yang terekam di masa lalu tersimpan dalam sebuah dokumen. Adapun jenis dari dokumen ini beragam, dapat berbentuk tulisan, gambar, dan bahkan karya yang memiliki nilai sejarah tertentu. Dokumen dengan bentuk tulisan memiliki jenis yang lebih spesifik diantaranya biografi, buku harian, peraturan, cerita, serta kebijakan. Untuk dokumen dengan jenis gambar, diantaranya, gambar hifup, sketsa, foto serta bisa juga dalam bentuk lainnya. Sedangkan untuk dokumen berjenis karya bersejarah bisa diklasifikasikan dalam bentuk patung, film serta karya lainnya yang memiliki nilai sejarah tinggi.

Sedangkan menurut Arikunto (2014, hlm. 274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang dapat menunjang dan juga relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, seperti dokumen literatur, laporan tahunan, jurnal, tabel, majalah, karya tulis ilmiah, dokumen peraturan pemerintah dan Undang-Undang yang ada pada lembaga yang terkait. Beberapa dokumen tersebut kemudian dipelajari oleh peneliti, kemudian peneliti mengkaji dan menyusunnya sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh data untuk memberikan informasi berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penting dalam penelitian yaitu instrumen penelitian, karena kualitas informasi yang dihasilkan dari penelitian dapat dilihat dari penyusunan instrumen. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan mengenai instrumen yang diterapkan dalam penelitian, yaitu dengan *human instrument* dan pedoman wawancara.

Hana Lathifah, 2023

IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI SMAN 25 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 *Human Instrument*

Peneliti menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu penelitian, karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan dan juga sumber data lainnya untuk dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti sebagai instrumen dari penelitian juga melakukan validasi mengenai persiapan sebelum terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Validasi yang dilakukan yaitu pemahaman tentang metode penelitian dan penguasaan objek yang akan diteliti.

3.5.2 *Pedoman Wawancara*

Pada penelitian ini juga membutuhkan wawancara yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2017, hlm. 186) antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksinya yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Sehingga pedoman wawancara yaitu perangkat yang berisikan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan pada saat wawancara berlangsung.

3.6 *Validasi Data*

Validasi data adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh sehingga nantinya data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara jelas oleh penulis. Validasi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasilnya sudah akurat yang dilihat keakuratannya itu dari peneliti, subjek penelitian, atau pembaca secara umum. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk melakukan pengujian dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan tiga cara untuk memvalidasi data yaitu triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*.

3.6.1 Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2017, hlm. 125). Pada penelitian kualitatif terdapat empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis (Hadi, 2016, hlm. 75). Pada penelitian ini, untuk mengecek kebenaran data atau informasi penelitian yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi yaitu dengan membandingkan hasil dari penelitian yang sudah diperoleh. Seperti membandingkan data hasil wawancara dan data yang lainnya.

3.6.2 *Member Check*

Member check digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh selama observasi. Data yang diperoleh peneliti bukan berupa transkrip-transkrip mentah terhadap subjek penelitian untuk dilakukan pengecekan keakuratan sebuah laporan. Di tahapan ini peneliti juga diharuskan untuk melakukan kembali wawancara tindak lanjut dengan subjek penelitian dan tidak lupa memberikan kesempatan mereka untuk berkomentar mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.6.3 *Expert Opinion*

Tahap selanjutnya setelah melakukan triangulasi dan *member check* yaitu *expert opinion*. *Expert opinion* tahap menanyakan atau mengecek kembali pendapat ahli atau pembimbing peneliti. Dalam penelitian ini, *expert opinion* menjadi tahap akhir pada hasil temuan penelitian dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing penelitian yang telah ditentukan. Tujuan dilakukannya proses ini untuk mendapatkan arahan serta masukan sehingga kevalidan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yaitu tahapan lanjutan dari data setelah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang bentuk kalimatnya literatur, runtut, logis, efektif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan data.

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mendapatkan cukup banyak data melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, untuk itu data harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi yang berarti merangkum, memilih beberapa hal pokok, fokus pada data yang penting, mencari tema serta polanya. Dengan demikian, maka data yang didapatkan akan semakin lebih terlihat kejelasannya dan kegunaannya, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2017, hlm. 249), bahwa:

Reduksi data adalah dalam penyusunannya memerlukan kemampuan serta keterampilan yang luas dalam tingkatan berpikirnya. Untuk itu, apabila peneliti merasa belum cukup mampu untuk melakukan proses reduksi data, maka diperbolehkan untuk berdiskusi dan mendapatkan bantuan dari para ahli seperti teman atau orang lain yang dapat membantu. Dengan berdiskusi inilah yang akan membuahkan berkembangnya keterampilan yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti akan lebih mampu untuk melakukan proses reduksi data yang mengacu pada data serta informasi yang telah ditemukan sebelumnya.

Kegiatan ini bertujuan agar dapat mempermudah pemahaman data penelitian yang sudah diperoleh, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu terdapat di temuan. Proses pemilahan data ini dapat membuat peneliti pada akhirnya mengenali data yang akan sangat dibutuhkan selama proses penelitian dan data yang akan sangat tidak dibutuhkan.

Reduksi data pada penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum sekolah penggerak. Data yang sudah diperoleh dari reduksi data dan sesuai pada fokus penelitian akan memberikan gambaran lebih jelas untuk mempermudah pada tahapan selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya pada penelitian ini yaitu penyajian data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang dilakukan dengan terperinci dan menyeluruh akan menghasilkan penelitian yang baik. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dalam bentuk deskripsi, uraian, atau laporan sesuai dengan hasil wawancara yang telah direduksi dalam bentuk teks.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah peneliti melakukan tahapan pengolahan data seperti diatas, tahap kesimpulan adalah tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 253) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini, peneliti melakukannya di lapangan dengan tujuan untuk mencari makna dari data yang sudah terkumpul. Kemudian untuk mencapai kesimpulan yang baik, maka kesimpulan tersebut diverifikasi agar hasil penelitian jelas dan akurat.